

Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan Dan Kain Perca Sebagai Bentuk Kreativitas Ekonomis Di Desa Sidodadi Sekampung Lampung

Ayang Kinasih¹, Novita², Kusuma Wardany^{3*}, Erni Mariana⁴, Endang Sri Utami⁵

¹Program Studi Teknologi Rekayasa Informatika, Fakultas Teknologi Pertanian, Jalan Soekarno Hatta No.10, Rajabasa Raya, kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Indonesia.

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Jalan Lintas Pantai Timur Sumatera, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, Indonesia.

³Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Jalan Lintas Pantai Timur Sumatera, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, Indonesia.

⁴Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Jalan Lintas Pantai Timur Sumatera, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, Indonesia.

⁵Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Jalan Lintas Pantai Timur Sumatera, Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur, Indonesia.

Email: kusuma.wardany@gmail.com^{3*}

Abstrak

Keberadaan Limbah Rumah Tangga (sampah) yang dihasilkan dari kegiatan manusia, memiliki banyak akibat pada manusia serta lingkungan sekitar. Banyak sampah yang dihasilkan dari kegiatan lewat kegiatan rumah tangga bermacam macam tipe, semacam organik serta anorganik dan dedaunan dilingkungan dekat. Di Indonesia masih belum banyak orang menekuni kerajinan tangan kain perca untuk dijadikan bisnis, atau sebagai bahan jualan. Kain perca sangat mudah untuk ditemui dan memiliki harga murah bahkan gratis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa program Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Kain Perca Sebagai Bentuk Kreativitas Ekonomis. Berdasarkan hal di atas, maka perlunya melaksanakan kegiatan Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan Dan Kain Perca Sebagai Bentuk Kreativitas Ekonomis Di Desa Sidodadi, Sekampung Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang bahaya limbah anorganik bagi lingkungan dan kesehatan serta memberikan pelatihan cara pengolahan limbah anorganik berupa kain perca dan limbah sampah dari plastik sehingga memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Adapun sasaran kegiatan program ini adalah adalah para ibu rumah tangga Di Desa Sidodadi, Sekampung, Lampung. Kegiatan ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu (1) Survei analisis lokasi dan situasi dan (2) Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program. Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik kemasan dan kain perca sebagai bentuk kreativitas ekonomis Di Desa Sidodadi, Sekampung Lampung, didapatkan bahwa ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengolahan dan pemanfaatan limbah sampah plastik dan kain perca, terlihat dari banyaknya peserta yang hadir pada saat penyuluhan dan pelatihan berlangsung.

Keywords: *Pelatihan, Pemanfaatan, Limbah, Plastik, Kain perca*

PENDAHULUAN

Keberadaan Limbah Rumah Tangga (sampah) yang dihasilkan dari kegiatan manusia, memiliki banyak akibat pada manusia serta lingkungan sekitar. Banyak sampah yang dihasilkan dari kegiatan lewat kegiatan rumah tangga bermacam macam tipe, semacam organik serta anorganik dan dedaunan dilingkungan dekat. Limbah organik adalah limbah yang diperoleh dari sisa-sisa makhluk hidup yang dapat mengalami pembusukan dan bisa diuraikan

oleh bakteri pengurai, sedangkan limbah anorganik adalah limbah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam yang susah bahkan tidak dapat diuraikan oleh bakteri di alam atau memerlukan waktu yang cukup lama untuk penguraiannya hingga ratusan tahun lamanya.

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat mengalami pembusukan, seperti: botol plastik, tas plastik, kaleng, dan kain (Marliani, 2015). Hal ini memungkinkan untuk melakukan upaya lain dalam mengatasi tingginya limbah plastic yang berkembang saat ini, yaitu salah satunya adalah dengan melakukan daur ulang untuk menghasilkan produk baru. Pemahaman masyarakat terkait dengan peluang peningkatan ekonomi melalui sector wirausaha perlu dilakukan dan mengarahkan masyarakat setempat kepada pemanfaatan limbah plastic menjadi produk baru sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi dampak buruk dari peningkatan limbah yang ada. Konsep teknologi daur ulang sampah sebnarnya sangatlah mudah untuk dilakukan. Sampah dipisahkan antara jenis organic dan anorganik serta plastic.

Pengelolaan limbah dilakukan melalui 4 prinsip, yaitu kegiatan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, kegiatan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis (produktif), limbah plastic dapat dikurangi jumlahnya (komprehensif), kegiatan bersifat ramah lingkungan (Pamungkas, 2006). Pengurangan limbah plastic dapat efektif jika dilakukan pengelolaan limbah secara terintegrasi dengan baik dan strategis. 6 aspek yang perlu diperhatikan yaitu secar teknis, ekonomis, ergonomis, sosio-kultural, bias dipertanggungjawabkan, hemat energy dan turut melestarikan lingkungan (Manuaba, 2004).

Di Indonesia masih belum banyak orang menekuni kerajinan tangan kain perca untuk dijadikan bisnis, atau sebagai bahan jualan. Padahal kain perca ini sangat mudah untuk ditemui dan dimiliki dengan harga murah bahkan gratis. Akan tetapi, bagi orang yang memiliki kreativitas tinggi, kain perca ini dapat diolah menjadi barang-barang kebutuhan sehari-hari dan memiliki manfaatnya tersendiri (Anindita, Setiawan, Asri, & Sari, 2017). Berkembangnya wabah Covid-19 sejak Tahun 2019 mengakibatkan perubahan social ekonomi bagi masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung, Lampung Timur. Banyak penduduk masyarakat setempat mengalami pemutusan hubungan kerja sehingga memaksa mereka untuk mencari alternative lain agar dapat mempertahankan perekonomian keluarganya. Pemerintah daerah dan Polda setempat melakukan berbagai upaya agar kondisi yang berkembang tidak berakibat terlalu buruk bagi psikologis masyarakat dengan penguatan ekonomi. Penguatan ekonomi yang dilakukan diantaranya adalah dengan meningkatkan pengembangan kultur kewirausahaan dan

penggalangan partisipasi masyarakat pelaku usaha dalam mengelola agar tidak berdampak kepada krisis ekonomi.

Kain perca merupakan kain sisa guntingan yang berasal dari pembuatan pakaian atau produk garmen lainnya. Kain perca bisa diperoleh dari penjahit rumahan bahkan perusahaan konveksi. Bagi masyarakat awam kain perca biasanya dianggap sebagai sampah yang tidak bermanfaat sehingga akan menghasilkan limbah anorganik pada lingkungan sekitar yang akhirnya akan mengganggu kebersihan dan Kesehatan (Dewi et al., 2020). Limbah anorganik dari kain perca memberikan beberapa dampak serius bagi lingkungan dan kesehatan apabila tidak ditangani dengan baik. Dampak buruk tersebut antara lain: 1) Merusak biota di dalam tanah dalam jangka waktu tertentu seperti organisme dan fauna tanah. Organisme tanah berperan dalam proses dekomposisi bahan organik, distribusi, dan pencampuran bahan organik serta musuh bagi patogen yang menyerang tanaman, sehingga organisme tanah sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan produktivitas tanaman (Widyati, 2013).

Secara umum kegiatan usaha yang dilakukan ibu-ibu masih bersifat usaha sampingan yang dikelola dengan seadanya sehingga berkembang dengan sangat lambat. Berdasarkan hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa masalah utama tidak termanfaatkannya semua potensi dan sumber daya yang ada karena masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Kendala tersebut ialah lemahnya manajemen usaha, pemasaran dan tidak tersedianya mesin dan peralatan yang dibutuhkan. (Renosori & Chamid, 2016).

Berdasarkan produk-produk perca yang sudah beredar di pasaran masih ada peluang untuk mengembangkan pengolahan material perca dari segi visual. Teknik yang baik dapat menghasilkan produk perca dengan tingkat visual yang baik. Selain dari aspek visual pengembangan perca juga dapat dilakukan dengan pengembangan dari segi fungsionalnya. Seperti pemanfaatan material perca menjadi elemen produk interior yang lebih memiliki nilai jual (Tabel, 2016). Oleh karena itu, berdasarkan hal di atas, maka kami tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan Dan Kain Perca Sebagai Bentuk Kreatifitas Ekonomis Di Desa Sidodadi, Sekampung Lampung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang bahaya limbah anorganik bagi lingkungan dan kesehatan serta memberikan pelatihan cara pengolahan limbah anorganik berupa kain perca dan limbah sampah dari plastik sehingga memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Pengabdian ini dilakukan di Desa Sidodadi Sekampung kab. Lampung Timur karena berdasarkan hasil prasurvei dari 2 penjahit rumahan di Desa tersebut belum tahu cara memanfaatkan limbah kain perca. Harapannya dapat memberikan edukasi bahaya limbah

onorganik dan memberikan pelatihan pengolahan limbah anorganik dari kain perca dan sampah plastik kepada masyarakat.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa program Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Kain Perca Sebagai Bentuk Kreatifitas Ekonomis Di Desa Sidodadi, Sekampung, Lampung. Adapun waktu pelaksanaan adalah hari Rabu, tanggal 30 Maret 2021, pukul 09.00 sampai dengan selesai. Sasaran kegiatan program ini adalah para ibu rumah tangga warga setempat. Kegiatan ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu:

1. Survei analisis lokasi dan situasi.
2. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program.

Program pelatihan ini melibatkan masyarakat di Desa Sidodadi, Kecamatan Sekampung, dengan melakukan kegiatan awal berupa pernyortiran/pemilahan jenis kelompok sampah yang akan dimanfaatkan. Kegiatan awal ini dilakukan pada skala rumah tangga masing-masing warga setempat sehingga tidak terjadi penumpukan sampah yang lebih besar. Setelah mendapatkan perizinan dari kelurahan setempat berkenaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat kemudian dilakukan observasi sasaran masyarakat dan koordinasi pihak terkait untuk menetapkan tempat, alat dan bahan pada pelaksanaan tahap selanjutnya.

Tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diantara adalah:

1. Pemberian informasi secara umum (sosialisasi program)
2. Warga masyarakat dikelompokkan dalam 3 kelompok masing-masing berjumlah 20 orang dengan pendampingan beberapa mahasiswa secara intensif. Pada tahap ini masyarakat diarahkan untuk melakukan proses persiapan awal sebelum pelatihan dilakukan.

3. Pemberian materi pelatihan

Materi terkait pentingnya dan metode kewirausahaan serta teknis pengolahan limbah plastic untuk menghasilkan produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis disampaikan oleh dosen dan beberapa mahasiswa yang terlibat. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan LCD dan aplikasi power point.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini adalah praktek pembuatan berbagai macam bentuk kerajinan tangan dengan bahan dasar limbah plastik dan alat yang sudah disediakan. Produk kreasi olahan dari pelatihan ini diantaranya adalah tas, dompet dan alat penyimpanan barang serta keset lantai.

5. Pasca Produksi

Produk hasil kreasi dari masing-masing kelompok kerja dari peserta sebagian dipilih dan kemudian disalurkan ke toko, pasar dan di tempat umum (wisata setempat). Kegiatan ini dapat menjadi peluang usaha (wirausaha) bagi masyarakat tersebut sehingga dapat menjadi alternatif tambahan penghasilan.

6. Evaluasi Program

Setelah semua kegiatan terlaksana maka dilakukan suatu bentuk evaluasi dalam bentuk diskusi antar dosen, mahasiswa, peserta serta pihak terkait. Selain itu bentuk evaluasi juga dapat diperoleh dari hasil sebaran kuesioner (angket) yang didalamnya terdapat saran dan kritik agar pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat terus berjalan dan memberikan manfaat lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa program Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Kain Perca Sebagai Bentuk Kreatifitas Ekonomis Di Desa Sidodadi, Sekampung, Lampung. Adapun waktu pelaksanaan adalah hari Rabu, tanggal 30 Maret 2021, pukul 09.00 sampai dengan selesai. Sasaran kegiatan program ini adalah adalah para ibu rumah tangga warga setempat. Kegiatan ini dilakukan melalui 2 tahap, yaitu:

1. Survei analisis lokasi dan situasi.

Disini tim melakukan observasi untuk menganalisis kondisi yang ada di lingkungan Desa Sidodadi, Sekampung. Setelah melakukan observasi dan analisis lokasi dan situasi di Desa Sidodadi, ternyata bnyak tumpukan sampah dan sampah onorganik berupa plastic kemasan dan kain-kain yang tidak dimanfaatkan oleh warga, sehingga ditumpuk dan dibuang ke limbah sampah sekitar lingkungan rumah-rumah warga atau di TPA sekitar Desa. Maka tim kami harus bertindak untuk mengurangi dan menemukan masalah tersebut agar limbah dapat dimanfaatkan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan sampah plastic dan kain untuk pembuatan produk yang bernilai ekonomis.

2. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan yang terdiri dari persiapan dan pelaksanaan kegiatan serta evaluasi program.

Kami sebagai tim pengabdi segera membuat rancangan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, tentunya kami meminta izin kepada kelurahan untuk menyelenggarakan penyuluhan dan pelatihan di Desa Sidodadi, Sekampung. Setelah kelurahan memberikan izin maka kami merancang kegiatan program penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan

masyarakat Desa Sidodadi, Kecamatan Sekampung, dengan melakukan kegiatan awal berupa penyortiran/pemilahan jenis kelompok sampah yang akan dimanfaatkan serta kemudian dilakukan observasi sasaran masyarakat dan koordinasi pihak terkait untuk menetapkan tempat, alat dan bahan pada pelaksanaan tahap selanjutnya.

Tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini diantara adalah:

1) Pemberian informasi secara umum (sosialisasi program)

Tahap ini warga masyarakat dikelompokkan dalam 3 kelompok masing-masing berjumlah 20 orang dengan pendampingan beberapa mahasiswa secara intensif. Pada tahap ini masyarakat diarahkan untuk melakukan proses persiapan awal sebelum pelatihan dilakukan. Masyarakat yang sudah terbagi ke dalam beberapa kelompok melakukan persiapan alat dan bahan seperti bungkus kopi, bungkus deterjen/pewangi pakaian, bungkus makanan ringan, plastic kresek, kain flannel, kain perca, benang, pernak – pernik, resleting, jarum dan gunting.

2) Pemberian materi pelatihan

Pada tahap ini materi terkait pentingnya dan metode kewirausahaan serta teknis pengolahan limbah plastic untuk menghasilkan produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis disampaikan oleh tim pengabdian dosen dan beberapa mahasiswa yang terlibat. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan LCD dan aplikasi power point.

3) Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini adalah praktek pembuatan berbagai macam bentuk kerajinan tangan dengan bahan dasar limbah plastik dan alat yang sudah disediakan. Produk kreasi olahan dari pelatihan ini diantaranya adalah tas, dompet dan alat penyimpanan barang serta keset lantai. Pelaksanaan tahap kegiatan ini diawali dengan melakukan demonstrasi berkenaan dengan cara daur ulang limbah plastic berupa bungkus deterjen/pewangi pakaian dan plastic kresek. Sebelum limbah plastic digunakan maka perlu dilakukan sterilisasi terlebih dahulu dengan cara mencuci dengan deterjen/disinfektan hingga diyakini sudah bersih dan aman untuk digunakan.

Bahan-bahan daur ulang yang sudah bersih (steril) kemudian dipotong menggunakan gunting sesuai dengan pola ukuran dari produk yang akan dibuat. Potongan bahan daur ulang yang sudah siap kemudian dijahit sedemikian rupa. Proses menjahit dilakukan dengan menggunakan tangan dan mesin sehingga akan diperoleh produk kerajinan tangan berupa tas dan dompet yang kuat dan berkualitas baik. Setelah terbentuk produk tas dan

dompet kemudian dilakukan penambahan aksesoris pernik – pernik agar tampak lebih menarik.



Gambar 1. Proses menjahit bahan daur ulang menjadi produk kerajinan tangan

4) Pasca Produksi

Produk hasil kreasi dari masing-masing kelompok kerja dari peserta sebagian dipilih dan kemudian disalurkan ke toko, pasar dan di tempat umum (wisata setempat). Kegiatan ini dapat menjadi peluang usaha (wirausaha) bagi masyarakat tersebut sehingga dapat menjadi alternatif tambahan penghasilan.



Gambar 2. Produk kerajinan (tas) dari limbah plastik



Gambar 3. Produk kerajinan (keset) dari kain perca

5) Evaluasi Program

Setelah semua kegiatan terlaksana maka dilakukan suatu bentuk evaluasi dalam bentuk diskusi antar dosen, mahasiswa, peserta serta pihak terkait. Selain itu bentuk evaluasi juga dapat diperoleh dari hasil sebaran kuesioner (angket) yang didalamnya terdapat saran dan kritik agar pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat terus berjalan dan memberikan manfaat lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan pemahaman tentang pemanfaatan sampah berbahan plastik. Pelaksanaan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan berbagai kreatifitas dan modifikasi sehingga menghasilkan produk baru yang menarik. Pengelolaan daur ulang limbah plastic dilakukan secara efektif dengan melibatkan masyarakat Desa Sidodadi sebagai sumber penghasil limbah plastic secara langsung.

Secara umum, hasil kerajinan limbah tekstil dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya yaitu benda-pakai dan benda-hias. Benda-pakai adalah produk kerajinan sengaja dibuat sebagai benda pemakaian sehari-hari seperti taplak meja, keset, guling, bahkan selimut. Sedangkan benda-hias sengaja dibuat sebagai hiasan semata seperti boneka, gantungan kunci, bros, hiasan dinding dan sebagainya. Banyaknya limbah anorganik khususnya plastic dan kain perca selalu bertambah setiap harinya yang dihasilkan oleh para penjahit seperti pada di desa Sidodadi yang merupakan sebagian warganya bekerja menjahit kain sehingga hampir setiap harinya sisa kain batik yang tidak digunakan hanya dibakar atau dibuang. Akan tetapi, terdapat cara lain untuk menanggulangi limbah tersebut ialah dengan daur ulang untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi (N. A. K. Dewi, Pratiwi, & Muzayyanah, 2020).

Banyak hal yang bisa dibuat dari kain perca ini diantaranya dapat menjadi furnitur indoor seperti meja kopi atau meja ruang tamu, tempat duduk, rak buku, dan lain-lain. Di Sidodadi yang mana warganya kebanyakan menjahit kain dan dapat menghasilkan kain perca yang melimpah, kain inilah yang dijadikan bahan baku dalam inovasi desain terutama sebagai tekstil interior yang dapat dibuat penutup kursi, sofa pemanis, dan drapery atau gorden (Vikaliana & Andayani, 2018).

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik kemasan dan kain perca sebagai bentuk kreatifitas ekonomis Di Desa Sidodadi, Sekampung Lampung, didapatkan bahwa ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengolahan dan pemanfaatan limbah sampah plastik dan kain perca, terlihat dari banyaknya

peserta yang hadir pada saat penyuluhan dan pelatihan berlangsung. Pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Lampung berhasil menarik minat peserta.

Selama pemaparan materi dan demonstrasi pengolahan dan pemanfaatan limbah berlangsung, terlihat dengan seksama menyimak untuk memahami materi yang diberikan dan aktif bertanya untuk hal-hal yang belum jelas. Secara umum peserta tertarik mengenai bagaimana cara pengolahan untuk keperluan pemanfaatan limbah sampah plastik dan kain perca. Peserta juga diberi kesempatan untuk berkreasi dengan bahan yang ada, sesuai kemampuan masing-masing. Kesempatan ini diberikan agar masyarakat berperan sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

Dari kegiatan pelatihan terhadap ibu-ibu di Desa Sidodadi terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah plastik dan perca menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat. 100% peserta pelatihan mengetahui bahwa sampah plastik dan perca bisa dimanfaatkan dan dibuat untuk kerajinan tangan. Untuk pengetahuan cara memanfaatkan dan mengolah/membuatnya menjadi kerajinan meningkat setelah pelatihan. Peserta juga telah mengetahui bahwa kerajinan hasil pengolahan sampah plastik dan perca dapat diperjualbelikan. Hal ini terlihat dari hasil kreativitas produk yang telah dibuat, maka dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para ibu di Desa Sidodadi mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah plastik dan perca. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan dengan riang dan menghasilkan produk dengan berbagai kreasi dan modifikasi tambahan yang sesuai inovasi masing-masing. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut masyarakat atau para ibu juga menjadi peduli terhadap lingkungan dengan mengolah limbah anorganik kain perca dan sampah plastik menjadi keterampilan yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi, seperti keset dan tas.

Evaluasi Kegiatan

Selama kegiatan pelatihan dan praktek berlangsung tim melakukan pemantauan dan evaluasi agar tercapai kesesuaian proses dan tujuan yang direncanakan dalam program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Pemantauan yang dilakukan menghasilkan evaluasi yang menunjukkan secara umum tidak adanya hambatan dalam pelaksanaan tiap tahap kegiatan yang dilakukan. Hal ini juga terlihat dari para peserta pelatihan yang optimis dan semangat dalam mengikuti selama proses kegiatan berlangsung baik saat pendampingan ataupun kegiatan selanjutnya secara mandiri.

Keterampilan mengolah sampah plastik dan perca tidak memerlukan alat dan bahan yang mahal, tapi niat dan tekad menjadi hal penting dalam mengasah ketrampilan hingga menjadi mahir. Untuk mendapatkan produk olahan sampah plastik dan perca yang berkualitas baik, diperlukan kreatifitas tinggi untuk mengangkat nilai seni dan komersialnya, hal yang dapat menjadi kendala adalah keterbatasan ide dan bentuk dari produk-produk yang akan dibuat, hal ini disebabkan kurangnya referensi yang dimiliki. Semangat dan kinerja yang stabil sangat diperlukan agar dapat terus mengembangkan produk menjadi usaha bisnisnya, sebab memasarkan hasil produk adalah hal yang berbeda dari memproduksi olahan keterampilan itu sendiri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang bahaya limbah anorganik bagi lingkungan dan kesehatan serta memberikan pelatihan cara pengolahan limbah anorganik berupa kain perca dan limbah sampah dari plastik sehingga memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik kemasan dan kain perca sebagai bentuk kreatifitas ekonomis Di Desa Sidodadi, Sekampung Lampung, didapatkan bahwa ibu-ibu sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengolahan dan pemanfaatan limbah sampah plastik dan kain perca, terlihat dari banyaknya peserta yang hadir pada saat penyuluhan dan pelatihan berlangsung. Pemaparan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Lampung berhasil menarik minat peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, G., Setiawan, E., Asri, P., & Sari, D. P. (2017). Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Seminar Master.
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Manuaba, A. 2004. Holistic E Ergonomics Approach is a Must in Automation to Attain Humane, Competitive, Sustain Work Processes and Products. Denpasar: PHd program of Ergonomics and Sports Physiology, School of Medicine, Udayana University.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Pamungkas, T. A. (2006). Iswanto: Bukan Membuang tapi Mengelola, dalam Sampah Dilema Manusia Modern dan Krisis Ekologi. *Balaiung Jurnal Mahasiswa Universitas Gadjah Mada*. Edisi, 39.

- Renosori, P., & Chamid, C. (2016). Pendampingan Usaha Kerajinan Untuk Memanfaatkan Sampah Kemasan Dan Kain Perca Di Rw 07 Kelurahan Cibeureum Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 199. <https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1789>
- Tabel, D. (2016). Pendahuluan Data statistik dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup Indonesia pada tahun 2008 menunjukan bahwa jumlah timbunan sampah di Indonesia tinggi (KNLH, 2008). Data tersebut merupakan estimasi sampah di Indonesia selama lima tahun dalam rentang. 145–154.
- Vikaliana, R., & Andayani, A. (2018). Social Entrepreneurship: Kewirausahaan Perempuan Di Bogor Melalui Pengolahan Kain Perca Limbah Konveksi Menjadi Aksesoris. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.21067/Jpm.V3i2.2864>
- Widyati, E. (2013). Pentingnya Keragaman Fungsional Organisme Tanah Terhadap Produktivitas Lahan. *Tekno Hutan Tanaman*, 6(1).